

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Adanya perubahan ekonomi secara global menurut setiap perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dalam operasi perusahaannya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat bersaing dalam situasi dan kondisi persaingan yang semakin ketat di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Selain itu dinamika kehidupan masyarakat yang terus meningkat dari tahun ke tahun, terutama meningkatnya tuntutan atas pelayanan konsumen yang semakin cepat, tepat, murah dan adil, dan berkualitas menimbulkan tantangan yang sering dihadapi oleh perusahaan yang ada pada saat ini. Adapun tuntutan tersebut mengharuskan perusahaan untuk berorientasi pada fungsi pelayanan yang semakin efektif, efisien, representatif, dan responsif.

Menurut Anugrah et al. (2020), kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan yang mencerminkan prestasi kinerja sebuah perusahaan pada periode tertentu. Secara umum yang sering digunakan sebagai ukuran penilaian kinerja pada suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya (Widhiastuti, 2022).

Adapun fenomena pada Perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mengalami penurunan penjualan sebesar 5,58% dan laba bersih sebesar 16,75% selama tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Faktor-faktor seperti kenaikan inflasi pada tahun 2022 dan guncangan situasi perekonomian berkontribusi pada penurunan

daya beli masyarakat, terutama di kalangan menengah ke bawah. Permintaan produk kesehatan meningkat pada tahun sebelumnya karena penyebaran varian Delta Covid-19, tetapi dengan penurunan kasus positif Covid-19, permintaan produk kesehatan dari Sido Muncul juga menurun (Elvira, 2022).

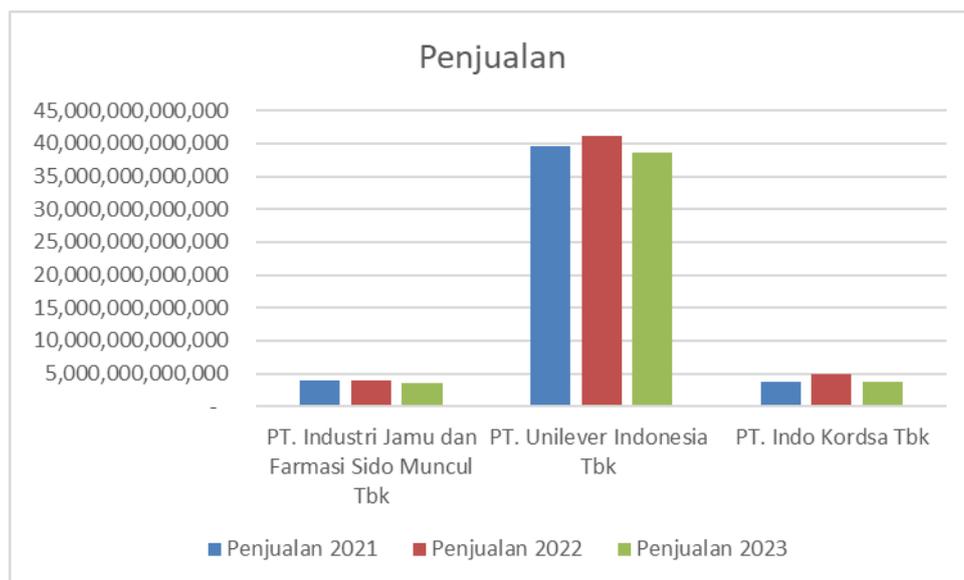
Selain Perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) juga merasakan dampak penurunan laba bersih pada tahun 2023. Faktor yang menyebabkan hal ini adalah aksi boikot anti-Israel yang berlangsung pada akhir tahun sebelumnya. Selama tahun 2023, Unilever mencatat penurunan laba bersih sebesar Rp 4,8 triliun atau turun 10,4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 5,3 triliun (Safitri & Djumena, 2024). Selanjutnya pada tahun yg sama kinerja PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) tahun 2023 mengalami penurunan dari *topline* hingga *bottom line*. Pendapatan BRAM menurun 21,2% menjadi Rp 979 miliar secara tahunan. Penurunan pendapatan tidak diiringi dengan efisiensi dari beban pokok pendapatan (COGS) yang hanya menurun 13%. Penurunan COGS BRAM merupakan kontributor pengurang terbesar dari pendapatan menyebabkan bottom line atau laba bersih perusahaan menurun 47% menjadi Rp 68 miliar.

Selain itu, penurunan pendapatan perusahaan disebabkan oleh seluruh segmen pendapatan mengalami penurunan. Kain ban (*tire cord fabric*/TCF) sebagai sumber pendapatan terbesar berkontribusi lebih dari 70%. Segmen TCF mengalami penurunan 20%, menjadi Rp 938 miliar. Penurunan pendapatan berpotensi disebabkan oleh dua faktor, antara penurunan harga jual (*average selling price*/ASP) atau volume penjualan. BRAM pada tahun 2022 memang menunjukkan kinerja yang sangat baik terlihat dari bottom line yang menunjukkan tertinggi sepanjang sejarah. Namun, BRAM mulai menunjukkan penurunan kinerja pada kuartal-I 2023 yang menurun 55% (cnbcindonesia, 2023).

Penurunan tersebut disebabkan oleh topline perusahaan yang tidak mampu diimbangi dengan efisiensi COGS. Penurunan ini menjadi penanda siklus kejayaan dari bisnis BRAM sudah menunjukkan penghujung akhir. Hal ini ditunjukkan dari penurunan pendapatan dari seluruh segmen usaha perseroan. Penurunan pendapatan mengindikasikan bahwa antara volume atau harga jual perseroan menurun.

Penurunan pendapatan perusahaan sebesar 47% menjadi Rp 68 miliar tidak diimbangi dengan penurunan yang signifikan pada beban pokok pendapatan (COGS), hanya turun 13%. Penurunan terbesar terjadi pada segmen kain ban (*tire cord fabric/TCF*), yang menyumbang lebih dari 70% pendapatan, turun 20% menjadi Rp 938 miliar. Penurunan pendapatan ini kemungkinan disebabkan oleh penurunan harga jual (*average selling price/ASP*) atau volume penjualan (Taufan, 2023).

Berikut dapat dilihat grafik penjualan dan laba bersih dari ketiga perusahaan tersebut pada gambar 1.1 dan 1.2 di bawah ini:



Gambar 1.1 Grafik Penjualan



Gambar 1.2 Grafik Laba Bersih

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *corporate governance*, *corporate social responsibility* dan *green accounting*. Menurut Romadoni & Pradita (2022), *corporate governance* berperan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. *Corporate governance* yang diprosikan melalui dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit.

Dewan direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan dan bertugas sebagai pengendali yang mengatur perusahaan serta memperhatikan kepentingan para pemegang saham (Anugrah et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Rikumahu (2017) dan Wijaya et al. (2021), menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2021) dan Honi et al. (2020), menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak diperkenankan memiliki hubungan apapun yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Pembentukan dewan

komisaris independen diharapkan akan melindungi pemegang saham. Dewan komisaris independen mempunyai tugas untuk memantau dan memastikan penerapan *corporate governance* sudah berjalan dengan baik secara keberlanjutan (Romadoni & Pradita, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Suryandani (2022) dan Azizah (2021), menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian Ningsih & Wuryani (2021) dan Nugrahani (2021), menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional diluar perusahaan seperti pemerintah, asuransi, hingga perusahaan lain. Kepemilikan institusional menjalankan peran monitoringnya yang mendorong manajer untuk tidak melakukan tindakan yang merugikan dalam jangka panjang (Hendratni et al., 2018).

Penelitian mengenai kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Lukman (2021) dan Setiawan & Setiadi (2020), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian Anggriani & Nadapdap (2023) dan Pramudityo & Sofie (2023), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Komite audit dalam perusahaan berfungsi untuk mengkaji informasi keuangan dan memberikan pendapat yang independen untuk dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan (Fajri, 2022).

Penelitian mengenai komite audit terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Sitanggang (2021) dan Ramadani & Muslih (2020), menunjukkan bahwa komite audit

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan para penelitian Hartati (2020) dan Islami & Wulandari (2023), menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor selanjutnya yang berpotensi dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan dalam kinerja keuangan yaitu *corporate social responsibility*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah praktek di mana sebuah organisasi secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan masyarakat ke dalam kegiatan operasional dan interaksi dengan pihak-pihak terkait, melampaui kewajiban hukum yang dimiliki organisasi tersebut. CSR merupakan komitmen dari perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Parengkuan et al., 2017).

Penelitian mengenai *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Sa & Sudiarto (2022) dan Sholihah (2021), menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Dafa et al. (2022) dan Putri & Rosdiana (2021), menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *green accounting*. *Green Accounting* merupakan langkah awal dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam lingkungan. Tujuan dari adanya akuntansi hijau dan pelaporan informasi akuntansi hijau untuk menyajikan informasi mengenai akuntansi keuangan (ekonomi), informasi akuntansi sosial, serta informasi akuntansi lingkungan secara terperinci dalam satu paket pelaporan akuntansi sehingga dapat digunakan para pihak yang terkait kepentingan dalam hal penilaian dan pengambilan suatu keputusan investasi, ekonomi, manajerial (Harianja & Riyadi, 2023).

Kemudian penelitian mengenai *green accounting* terhadap kinerja keuangan penelitian yang telah dilakukan oleh Efria et. (2023) dan Wardianda & Wiyono (2023), menunjukkan *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Cahyani & Puspitasari (2023) dan Dianty & Nurrahim (2022), menunjukkan bahwa *green accounting* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain terkait pada *corporate governance*, *corporate social responsibility* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eksanti et al. (2023), menggunakan variabel dependen kinerja keuangan yang diukur menggunakan Tobin's. Sedangkan pada penelitian saat ini kinerja keuangan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Okta & Iwan (2020), menggunakan variabel independen komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saraswati et al., (2019) dan Harianja & Riyadi (2023), menggunakan variabel independen *corporate social responsibility* yang menggunakan *corporate social responsibility index* (CSRII), dan *green accounting* menggunakan pengungkapan lingkungan. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan *corporate social responsibility disclosure index* (CSRDI) dan biaya lingkungan. Pada penelitian Harianja & Riyadi (2023), objek penelitian yang digunakan Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian saat ini objek penelitian Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian fenomena dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian ini relevan untuk diteliti kembali. Sehingga dapat dibuat pertanyaan apakah faktor *corporate governance*, *corporate social responsibility* dan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022?
5. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022?
6. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam perusahaan berbagai kebijakan perusahaan mengenai kinerja keuangan.
- b. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai dasar penentuan dalam pengambilan keputusan bagi calon investor untuk berinvestasi.

Investor akan berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang baik.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan wacana keilmuan.